

## TAJUK RENCANA

### Memaknai Maulid Nabi

**SABTU** 8 Oktober besok bertepatan tanggal 12 Robiul Awal merupakan hari penting bagi umat Islam. Pada tanggal tersebut, Nabi Muhammad SAW dilahirkan. Karena itu, hari kelahiran atau *maulid/maulud Nabi yang membawa agama Islam ini selalu diperingati segenap umat Islam di mana-mana. Bahkan peringatan tidak hanya dilakukan pas tanggal kelahiran saja, tetapi sebulan penuh selama Robiul Awal (bulan Maulud). Antara lain dengan acara-acara untuk meningkatkan kecintaan (mahabbah) kepada penutup Nabi dan Rasul ini, misalnya dengan pembacaan shalawat dan sejarah Nabi (shirah nabawiyah), serta upaya untuk meneladaninya.*

Sudah sekian lama, pemerintah Indonesia menghargai salah satu hari besar Islam ini. Antara lain dengan menetapkannya sebagai hari libur nasional setiap tanggal 12 Robiul Awal. Selain itu, jajaran pemerintah juga banyak yang mengadakan peringatan Maulid Nabi. Di tingkat pusat acara peringatan Maulid Nabi biasa dihadiri Presiden, Wakil Presiden dan para anggota kabinetnya serta pejabat penting lain. Tentu saja tradisi baik ini harus terus dilakukan. Bukan hanya di tingkat pusat, tetapi juga tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan/kemantren/kapanewon dan kalurahan.

Terkait ditetapkannya sebagai hari libur, kiranya libur tanggal 12 Robiul Awal lebih istimewa dibanding hari libur nasional lainnya. Hanya saja, kebanyakan orang masih menganggap sebagai libur biasa saja, sehingga tidak masuk kerja atau tidak masuk sekolah/kuliah, selanjutnya waktu digunakan untuk beribut, menghilangkan stres di sela beraktivitas sehari-hari. Tentu saja hal semacam ini wajar-wajar saja. Namun akan lebih baik kalau masyarakat, khususnya penganut agama Islam, juga mengetahui dalam rangka apa tanggal 12 Robiul Awal diliburkan, sehingga tidak melupakan esensi penetapan tanggal tersebut sebagai hari libur nasional. Lebih dari itu, sebaiknya pada momentum ini juga digunakan untuk mengenal lebih jauh tokoh yang dilahirkan pada tanggal tersebut, sehingga lebih mencintai, kemudian meneladani dan mengamalkan ajaran yang dibawanya.

Sebagaimana diketahui, di mata umat Islam Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang paling sempurna. Manusia yang selalu di-

jaga oleh Allah SWT sehingga tidak pernah melakukan kesalahan sedikitpun. Orang yang jauh berbeda dengan orang pada umumnya. Orang yang menyampaikan ajaran Allah SWT. Orang yang kehidupannya bisa diteladani dalam semua hal. Orang yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak segenap manusia. Dan masih banyak lagi.

Karena itu, dalam memperingati Maulid Nabi, sudah semestinya umat Islam juga berintrospeksi apakah sudah menjalankan ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW secara baik dan benar? Apakah sudah meniru *akhlaqul karimah* atau moral baik yang sudah dicontohkan? Ataukah justru mengabaikan ajaran agama dan jauh dari perilaku yang dicontohkan? Dan masih banyak lagi hal-hal yang perlu dievaluasi.

Kalau melihat realitas yang ada selama ini, tampaknya masih banyak umat Islam yang belum menjalankan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW dengan baik. Buktinya, masih saja ada yang melakukan korupsi saat mengemban suatu jabatan/amanah. Juga berbagai kejahatan lain. Bahkan dalam dunia politik masih banyak yang tidak menerapkan *akhlaqul karimah*, baik di kalangan elite maupun para pendukungnya. Lihat saja masih banyak yang melakukan caci maki, pembunuhan karakter, ataupun fitnah serta perbuatan tak terpuji lainnya. Kenyataan semacam ini bisa kita temukan di berbagai media, termasuk media sosial (medsos). Bahkan tampaknya ada yang memanfaatkan medsos untuk menjatuhkan orang lain atau mengadu domba. Kalau diamati, rasa dendam akibat pemilu 2019 dulu, sampai sekarang juga banyak yang belum hilang dan sering terlampiaskan melalui berbagai media.

Karena itu, pada momentum peringatan Maulid Nabi ini hendaknya kita juga saling mengingatkan untuk bisa menjalankan ajaran Nabi Muhammad SAW secara baik. Meneladani apa-apa yang sudah dicontohkan dalam berbagai bidang kehidupan. Juga menjauhi semua larangannya. Kalau segenap umat Islam bisa menjalankan semua ini, maka tidak ada hal-hal tak terpuji yang dilakukan. Akan menjalankan tugas dengan baik saat diberi amanah. Meski berbeda politikpun tidak menjadi terpecah belah. Karena itu, jadikan Nabi Muhammad SAW teladan dalam semua hal. □

**PASCA-TRAGEDI** Kanjuruhan, mata nanar dunia tertuju ke Malang. Presiden FIFA Gianni Infantino menyebut tragedi ini sebagai hari yang gelap bagi sepakbola dunia. Laga-laga di seantero buana diawali dengan hening cipta, Jiwa mereng nyawa adalah aib terburuk dalam kancah sepakbola modern.

Pemerintah, melalui Menko Polhukam Mahfud MD membetuk Tim Gabungan Pencari Fakta untuk mengungkap Tragedi Kanjuruhan. Sementara itu, suporter di berbagai wilayah menggelar doa bersama untuk korban. Mereka berselawat, mengabdikan tangan, memanjatkan pinta dan doa mulia untuk 'kesembuhan' sepak bola Indonesia.

Di Jombang, Bonek dan Arema yang notabene adalah rival panaso berbaur dalam satu lingkaran persaudaraan untuk berdo'a bersama. Di Prambanan, Fans PSS Sleman, Persis Solo, dan PSIM Yogyakarta yang acap berseteru pun berhimpun dalam satu pinta: doa untuk Arema. Momentum kecil yang kemudian digaungkan dalam kegiatan besar 'Doa Bersama Elemen Suporter DIY' di Stadion Mandala Krida (4/10). Berbagai suporter di daerah lain pun melakukan hal yang sama.

Berbagai laku luhur di atas laksana oase bagi kegersangan kultur persepakaan nasional. Segenap stakeholder menekuri esensi sepak bola sebagai wadah persatuan. Seluruh suporter menafakuri makna rivalitas yang tidak mengganggahi kemanusiaan. Selalu ada kemudahan bersama kesulitan. Senantiasa ada makna di balik bencana. Suporter

#### Optik Historia

Jika sudi menelisik optik historis dengan lebih arif dan objektif, bentang sejarah sepak bola Indonesia banyak dihiasi dengan mutiara-mutiara kisah perih persatuan dan persaudaraan. Di awal eksistensinya, insan-insan sepak bola di Solo, Magelang, Yogyakarta, Surabaya, Madiun, Bandung, dan Jakarta saling berjabat erat untuk memajukan persepa-

### Ardian Nur Rizki

kbolaan nasional (Allison, 2005).

Rivalitas Solo dan Yogyakarta lebih mudah lagi untuk dijumpai. Pada masa prakemerdekaan, ketika sepak bola diamanati sebagai wahana juang, Persis dan PSIM merupakan 'dua pendekar kembar' persepakaan nasional. R Maladi, dalam *Buku Peringatan 60 tahun PSSI*, menuliskan bahwa Persis dan PSIM diamanati oleh PSSI untuk mendobrak hege-



KR-JOKO SANTOSO

moni klub-klub Belanda.

Persis dan PSIM terus berjalan segenang-sepenarian dalam memajukan muruah persepakaan tanah air. Kedua tim baku topang, saling tunjang, dan silih berganti bertandang untuk menyemarakan upacara seremonial kerajaan. Saat wong Solo hendak meresmikan Stadion Sriwedari pada bulan Oktober 1933 pun, PSIM yang ditunjuk sebagai tamu kehormatan.

Melihat begitu pesatnya laju sepak bola di Solo dan Yogya, NIVB ('PSSI-nya' kolonial Belanda) akhirnya harus menjalankan siasat licik untuk menjegalnya. Pada tahun 1935, NIVB menantang Persis menggelar laga persahabatan.

# Momentum Perdamaian Suporter

Namun, menjelang pertandingan digelar, NIVB membatalkannya secara sepihak. Padahal pertandingan telanjur disosialisasikan dengan masif, tiket telah ludes terjual, dan persiapan pertandingan sudah matang.

Pengurus Persis sontak mengajak tetangga karib sekaligus rekan seperjuangannya, PSIM, untuk menggantikan klub dari NIVB. PSIM sebenarnya tidak dalam keadaan yang siap tanding. Namun, didasari rasa solidaritas sebagai sesama sebelasan bumiputra, PSIM-pun mau mengiyakan ajakan Persis. Berkat PSIM, reputasi Persis pun terselamatkan (Rizki, 2017).

#### Preseden Mulia

Bentang sejarah luhur suporter Indonesia yang kaya akan nilai persatuan dan persaudaraan dapat menjadi kaca benggala muhasabah diri. Momentum Tragedi Kanjuruhan yang direspons dengan pencanangan ikrar damai sekaligus doa bersama antara Fans Persis Solo, PSS Sleman, dan PSIM Yogyakarta, tentu dapat menjadi preseden mulia bagi suporter-suporter lain di Indonesia. Sudah saatnya suporter Indonesia memulai lembaran baru pengejawantahan rivalitas.

Langkah ini adalah penghormatan terbaik bagi 125 jiwa yang telah 'berpulang'. Ini adalah pemberian makna terbaik bagi kepergian saudara-saudara kita di Kanjuruhan. Mari wujudkan! □

\*) **Ardian Nur Rizki**, Penulis Pustaka *Sepak Bola Surakarta*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Darurat Penghapusan KDRT

### Nurul Lathiffah

melindungi. Keyakinan inilah yang harus menjadi *core value* sehingga suami dan istri tidak mudah saling menyakiti. Sikap positif, dewasa, bijak, dan bertanggung jawab harus hadir dalam tiap pikir dan langkah. Bila KDRT semakin menjadi-jadi, maka perempuan berhak mencari perlindungan dan bantuan profesional.

Perempuan korban KDRT rentan mengalami penurunan kualitas kesehatan mental. Oleh karena itu, penyintas KDRT yang mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) harus mendapatkan pertolongan dari profesional semisal konselor dan psikolog. Selain itu, Korban KDRT juga membutuhkan dukungan emosi, sosial, dan spiritual dari figur signifikan. Jika korban KDRT tak didampingi, maka perempuan penyintas dapat memberikan dampak negatif bagi anak dan sekelilingnya. Selain membutuhkan penanganan yang intens dan humanis, perempuan korban KDRT juga membutuhkan akses pekerjaan untuk dapat mandiri secara ekonomi dan memenuhi tugas ke-bundaan.

Harus disadari bersama bahwa anak merupakan korban etragisi dalam peristiwa KDRT. Peristiwa KDRT dapat mengganggu kesehatan mental anak, memunculkan rasa tidak aman, cemas, marah, takut, dan duka. Tak jarang, KDRT dalam keluarga dapat menurunkan motivasi belajar anak. KDRT juga dapat membuat anak eagal melewatinya beragam tugas permasalahan.

#### Ulama dan Rohaniawan

Sebagaimana darurat penghapusan kekerasan seksual, KDRT juga darurat untuk dihapuskan

**KASUS** Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang menimpa Lesty Kejora menuai perhatian publik. Tak dipungkiri, KDRT lekat dengan siklus hidup perempuan. Didukung budaya patriarki yang masih dominan, KDRT adalah sebuah konsekuensi logis atas hubungan yang tidak adil dan setara. Tanpa pemahaman relasi setara yang paripurna dari kedua belah pihak (baca: suami dan istri), benih kekerasan dalam rumah tangga dapat tumbuh hingga mengakibatkan disfungsi keluarga.

Dari tahun ke tahun, kasus KDRT semakin banyak diungkap. Meski demikian, tetap saja banyak kasus KDRT tak tampak di permukaan. Hanya sedikit perempuan yang berani jujur dan memperjuangkan keadilan. Sebagian perempuan lain memilih bungkam. KDRT memiliki varian yang kompleks. Awalnya, pelaku kekerasan yang merupakan orang terdekat korban (baca: keluarga) yang melakukan kekerasan non fisik (ujaran menyakitkan dan perilaku tak lazim). Bila konflik ini tak segera ditangani, maka ledakan emosi dalam diri pelaku dapat menyakiti fisik korban.

#### Harus Dihapus

Ketidakteksetiaan, konflik ekonomi, dan kegagalan membangun keintiman (*intimacy*) dapat mendorong terjadinya KDRT. Dalam perspektif keadilan hakiki, KDRT merupakan bentuk penindasan yang harus dihapuskan. Perempuan memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki. Pendapat dan aspirasi perempuan dalam rumah tangga sama pentingnya dengan pendapat dan aspirasi laki-laki. Hal ini memungkinkan adanya keputusan yang adil bagi laki-laki atau pun perempuan.

Pernikahan bukanlah hubungan transaksional *an sich*. Pernikahan adalah persoalan membangun keintiman, saling mendukung untuk etumbuh, dan saling

karena bertentangan dengan nilai humanitas dan keadilan. Pencegahan KDRT sejatinya dapat dimulai dengan mencegah pernikahan dini, psikoedukasi relasi jender yang setara, peningkatan kapasitas keluarga. *Family Development Session* (FDS) misalnya, dapat menjadi sarana melakukan psikoedukasi pada keluarga rentan KDRT, yaitu keluarga muda yang menikah dini. Selain itu, ulama dan rohaniawan dapat terlibat aktif dalam menyampaikan bahwa relasi adil dan setara antara laki-laki dan perempuan sejalan dengan ajaran agama.

Pungkasnya, KDRT harus mendapat perhatian dari semua pihak. Jika tidak, maka perempuan dan anak akan menjadi korban ketidakadilan. Memutus mata rantai KDRT harus menjadi komitmen bersama dalam rangka mewujudkan masyarakat yang beradab dan bermartabat. □

\*) **Nurul Lathiffah MPsi**, Konselor pada LKP3A Fatayat Kabupaten Gunungkidul

## Pojok KR

Kualitas pembangunan DIY sudah 'on the track'.

-- **Tidak ada kata lain kecuali 'lanjutkan!'**

\*\*\*

Presiden: audit seluruh stadion.

-- **Jangan ada lagi tragedi memilukan!**

\*\*\*

Inflasi DIY masih terendah di Jawa.

-- **Harus terus dijaga bersama.**

*Beraga*

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Jadikan Yogya Simbol Persaudaraan Suporter

**RASA** haru dan syukur, menyaksikan suasana doa bersama di parkir barat stadion Mandala Krida Yogyakarta Selasa malam lalu. Saya terharu karena ingat tragedi memilukan Stadion Kanjuruhan Malang yang menelan korban 131 orang. Suporter berlarian karena takut, panik kena gas air mata, sementara pintu stadion tertutup. Miris. Betapa pilunya keluarga yang ditinggalkan, banyak remaja yang menjadi korban karena terinjak-injak dan sesak nafas.

Kalimat tak ada kemenangan apapun dalam sepakbola seharga nyawa, sangat tepat. Terharu juga atas keompakan suporter PSIM, PSS, Persiba, Persig Gunungkidul dan PSS. Bahkan ada perwakilan suporter Persis Solo,

Persebaya dan masih banyak lagi yang begabung. Yogya jadi simbol solidaritas suporter.

Rasa solidaritas antarsuporter itu yang mereka tunjukkan di Yogyakarta. Tak ada permusuhan, semuanya menyatu dalam doa permohonan panjang kepada Tuhan agar arwah korban ditempatkan terbaik di sisi Allah, dan tak akan ada lagi permusuhan antarsuporter. Hebat kan! Mudah-mudahan peristiwa Kanjuruhan, bersatunya suporter untuk tidak saling bnermusuhan akan dibina terus sehingga sepakbola menjadi makin indah.. Saya yakin akan semakin berprestasi semuanya. □

**Bramantyo SH**, Kutu Asem Sindudi Mlati, Sleman.

## Kedaulatan Rakyat

SIUUP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUUP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerbit:** Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP